

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita menggunakan model pembelajaran *examples non - examples* dengan media visual pada peserta didik kelas IV sekolah dasar

Stefi Yolanda^{1*}, Retno Winarni², Fadhil Purnama Adi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*Stefiyolanda.email@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to improve reading comprehension by using learning models Examples Non - Examples with visual media. The form of this research is classroom action research and carried out in two cycles. The cycle consists of four steps, namely planning, action, observation, and reflection. The research subjects were homeroom teacher and fourth grade students. Data analysis technique is interactive analysis consisting of three components, namely data reduction, data display, and conclusion drawing. Data collection techniques used are documentation, observation, interviews, tests. Data validity using data triangulation and technical triangulation. Based on the results of the study, it can be concluded that through the application of Examples Non - Examples with visual media can improve comprehension reading skills for IV students of SD N Bumi 01 Surakarta in the 2018/2019 academic year.*

Keywords : *Examples Non-Examples Learning Model and visual media, reading comprehension ability of stories*

1. Pendahuluan

Membaca adalah kegiatan yang penting untuk kehidupan manusia, melalui membaca maka akan mendapatkan berbagai informasi yang banyak seperti pengetahuan dan pengalaman yang semakin luas. Membaca pemahaman adalah sebuah kegiatan membaca dengan sebuah penghayatan atau membaca dalam hati yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengertian dan menambah wawasan pada suatu bacaan. Selain itu, pada membaca pemahaman ada proses pembaca tersebut menggabungkan sebuah pengetahuan dan pengalaman dengan sebelumnya yang dimiliki melalui informasi pada bacaan untuk membangun sebuah makna [1] [2][3]. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Example Non - Examples* dengan media visual. *Examples Non - Examples* adalah model melalui gambar dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan meningkatkan akademik [4]. Model ini adalah pendekatan *Group Investgation*. Adapun peneliti juga menggunakan media visual, sehingga dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Media merupakan alat untuk menyampaikan pesan yang dapat terletak di tengah pada bentuk jenjang/ sebuah alat apapun yang dapat digunakan untuk perantara/ penghubung pada 2 pihak atau 2 hal. Adapun pengertian media visual adalah sebuah alat yang bisa menyampaikan sebuah pesan melalui sebuah informasi secara visual [5]. Kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan akan berpengaruh pada akademik yang dimiliki oleh peserta didik. Akan tetapi, peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca pemahaman masih kurang, hal tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran [6]. Begitu sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pemahaman baik, tentunya akan lebih mudah untuk berhasil dalam

melakukan pembelajaran. Faktor yang bisa mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan model tepat digunakan pendidik dalam mengajar [7]. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, pelajaran membaca masih dilakukan secara asal-asalan [8]. Oleh karena inilah yang dapat menyebabkan kebanyakan peserta didik hanya mampu membaca teks tanpa pemahaman dalam membaca. Namun faktanya, pada tingkat kemampuan membaca cerita di kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan pada saat wawancara dengan guru kelas IV, hasilnya yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga membuat tingkat keaktifan peserta didik menjadi lemah yang berdampak pada kemampuan membaca pemahaman cerita yang rendah.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman cerita peserta didik ini disebabkan peserta didik masih sulit dalam menerima materi pelajaran. Berdasarkan hasil siklus I terhadap 21 peserta didik masih belum memenuhi batas KKM yaitu ≥ 75 . Hasil siklus I menunjukkan peserta didik masih mengalami kesulitan untuk memahami bacaan pada suatu cerita. Terkait belum optimalnya pembelajaran tersebut dalam kemampuan membaca pemahaman cerita pada kelas IV SD N Bumi 01 No. 67 Surakarta, maka diterapkan model *Examples Non - Examples* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pada peserta didik sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Temuan penelitian oleh A.I. Anninda [9] telah menerapkan model pembelajaran DRTA sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang hasilnya dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan kooperatif. Adapun temuan penelitian lain yang dilakukan oleh F. Damayanti [10] yang telah menerapkan Reading Workshop untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan hasil yang meningkat dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan kooperatif. Ke-dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif dan kooperatif mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif dan kooperatif *Examples Non - Examples* dengan media visual sebagai salah satu upaya lain untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk belajar aktif. Model *Examples Non - Examples* dapat dilakukan melalui : (a) gambar; (b) ditempel pada papan tulis/ditayangkan pada OHP; (c) memberi petunjuk pada gambar; (d) peserta didik mendiskusikan; (e) setiap kelompok diberi kesempatan maju presentasi; (f) penjelasan guru; (g) membacakan hasil; (h) simpulan [11]. Adapun media visual langkah – langkahnya yaitu: (a) guru dapat mengecek terlebih dahulu materi yang akan ditampilkan; (b) LCD diletakkan ditempat yang dapat dilihat semua peserta didik; (c) LCD dicek terlebih dahulu; (d) guru dapat mengoperasikan komputer/LCD dengan baik [12].

Berdasarkan hasil penelitian, maka tujuan penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita peserta didik kelas IV SD melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non - Examples* dengan media visual. Manfaat penerapan model pembelajaran *Examples Non - Examples* dengan media visual yaitu dapat memberikan informasi pada pengaruh model pembelajaran *Examples Non - Examples* dengan menggunakan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik ditinjau pada motivasi belajar. Selain itu, hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan masukan pada peneliti selanjutnya. Dengan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita, maka penelitian ini dapat menjadi relevansi untuk mengembangkan model-model pembelajaran inovatif lain sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN Bumi 01 No 67 Surakarta tahun 2018. Lokasi sekolah ini berada di Jl Kebangkitan Nasional No. 102 Rt 4 Rw 4, Penumping, Kec. Laweyan, Kota Surakarta

Prov. Jawa Tengah. Waktu penelitian selama 6 bulan yaitu mulai November 2018 sampai April 2019. Data penelitian ini berupa observasi kinerja guru, aktivitas peserta didik, wawancara guru, tes siklus I, hasil tes siklus II, dan foto maupun video. Pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif [13]. Adapun penelitian ini merupakan PTK. Subjek penelitian yaitu Pak Tri Widadi guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SDN Bumi 01 No 67 Surakarta tahun 2019 pada semester genap yang berjumlah 21 peserta didik. Adapun data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dan dianalisis berupa kualitatif dan kuantitatif. Adapun Sumber data meliputi sumber primer dan sekunder [14]. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi [15]. Teknik uji validitas data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data ini menggunakan model interaktif Milles dan Huberman. Adapun prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini yang terdiri atas dua siklus dengan dua kali tatap muka setiap siklusnya. Terdapat empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Pedoman kategorisasi penilaian kemampuan membaca pemahaman cerita diadaptasi oleh pendapat ahli [16] sebagai berikut.

Tabel 1. Kategorisasi Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita

No	Interval	Kategori
1	≤ 50	Tidak Tuntas
2	51-60	Cukup
3	75-100	Tuntas

Ketercapaian target tuntas dalam penelitian ini yaitu peserta didik memperoleh nilai 75-100. Peserta didik yang memperoleh hasil akhir minimal tuntas dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca pemahaman cerita. Sehingga, apabila dalam penelitian ini 75% dari peserta didik menunjukkan minimal kategori tuntas dengan batas KKM yaitu ≥ 75 , maka penerapan model *Examples Non - Examples* dengan media visual mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil siklus I menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM yaitu ≥ 75 . Tabel 2 merupakan hasil evaluasi kemampuan membaca pemahaman pada siklus I:

Tabel 2. Distribusi Nilai Siklus I kemampuan membaca pemahaman cerita peserta didik kelas IV SD Negeri Bumi 01 No 67 Surakarta tahun ajaran 2018/2019

Interval Nilai	X_i	F	$f.X_i$	Relatif (%)
47-55	51	8	408	38,10
56-64	60	4	240	19,04
65-74	69	4	276	19,04
75-83	79	2	158	9,52
84-92	88	3	264	14,30
Jumlah	347	21	1.346	100
Nilai Rata-rata	= 57,5			
Ketuntasan Klasikal	= 57,13%			
Nilai Tertinggi	= 85			
Nilai Terendah	= 52,5			

Berdasarkan tabel 2 tentang nilai kemampuan membaca pemahaman cerita peserta didik siklus I dapat diketahui bahwa peserta didik belum mencapai KKM (≥ 75) melalui 21 peserta didik 9

diantaranya masih bawah KKM (≥ 75) dan hanya 12 yang baik. Nilai terendah 52,5, nilai tertinggi 85, dan nilai rata-rata kelas 57,5.

Setelah diterapkan model *Examples Non - Examples* dengan media visual, nilai kemampuan membaca pemahaman cerita peserta didik pada kelas IV SD Negeri Bumi 01 Surakarta melalui siklus II terjadi peningkatan. Tabel 3 merupakan penjabaran distribusi frekuensi nilai kemampuan membaca pemahaman cerita kelas IV pada siklus II:

Tabel 3. Distribusi Nilai siklus II Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Peserta Didik kelas IV SD Negeri Bumi 01 No 67 Surakarta tahun ajaran 2018/2019

Interval Nilai	Xi	F	f.Xi	Relatif (%)
66 – 71	68,5	2	137	9,52
72 – 77	74,5	4	149	19,04
78 – 83	80,5	4	322	19,04
84 – 89	86,5	8	692	38,10
90 - 95	92,5	3	277,5	14,30
Jumlah	402,5	21	1.577,5	100
Nilai Rata-rata		= 81,25		
Ketuntasan Klasikal		= 92,85%		
Nilai Tertinggi		= 90		
Nilai Terendah		=72,5		

Hasil nilai kemampuan membaca pemahaman cerita siklus II menunjukkan ada 19 peserta didik memperoleh nilai KKM (≥ 75) yaitu 92,85% dan 2 peserta didik nilainya masih rendah. Nilai terendah 71,5, nilai tertinggi 90, rata-rata 81,25. Hasil nilai kemampuan membaca pemahaman cerita tersebut telah melebihi indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan yaitu 75%, maka peneliti mengakhiri tindakan kemampuan membaca pemahaman cerita pada siklus II. Data perbandingan nilai kemampuan membaca pemahaman cerita peserta didik kelas IV siklus I, siklus II bisa dilihat tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Antarsiklus.

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	52,5	72,5
Nilai Tertinggi	85	90
Nilai Rata-rata	57,5	81,25
Ketuntasan Klasikal	57,13%	92,85%

Tabel 4 menunjukkan peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman melalui setiap siklus. Nilai tertinggi siklus I yaitu 85 dan meningkat di siklus II 90. Nilai terendah siklus I sebanyak 52,5 dan peningkatan pada siklus II 72,5. Nilai rata - rata siklus I 57,5 dan menjadi 81,25 di siklus II. Ketuntasan klasikal peserta didik meningkat dari 57,13% menjadi 92,85%. Pembelajaran pada siklus II sudah berhasil dan indikator kinerja penelitian telah tercapai dengan tidak ada kendala yang berarti. Meskipun indikator kinerja penelitian sudah tercapai, namun masih terdapat 2 peserta didik yang belum mencapai KKM. Selama proses pembelajaran berlangsung, kedua peserta didik cenderung pasif, kemampuan kognitif yang kurang serta kesadaran untuk belajar yang masih rendah. Tindakan yang dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut yaitu mencari informasi-informasi kepada guru kelas IV kemudian memberikan bimbingan intens saat pembelajaran serta memberikan motivasi terhadap peserta didik agar mengikuti kegiatan belajar dengan penuh semangat.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman cerita dapat meningkat melalui penggunaan model pembelajaran *Examples Non – Examples* dengan media visual pada peserta didik kelas IV SD N Bumi 01 No. 67 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Examples Non – Examples* dengan media visual pada siklus I maupun siklus II, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita. Pernyataan tersebut diperkuat oleh I. Runiatun [17] menyatakan bahwa model pembelajaran *Examples Non – Examples* mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV. Sehingga peserta didik lebih memahami keterampilan membaca pemahaman. Adapun peneliti lain yang dilakukan oleh K.Y. Muhammad [18] yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Examples Non – Examples* bisa meningkatkan pada kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SD N Malangjiwan. Oleh karena itu, model pembelajaran *Examples Non – Examples* dengan media visual menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif, serta inovatif pada proses pembelajaran sehingga penerapan model pembelajaran *Examples Non – Examples* dengan media visual sangat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu peserta didik. Hal tersebut dipengaruhi oleh terlaksananya sintaks pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik terlibat secara aktif dan kreatif karena kemampuan membaca dapat menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas [19].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan secara bertahap pada siklus I dan siklus II, diperoleh simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Examples Non - Examples* dengan media visual bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pada peserta didik kelas IV SD Negeri Bumi 01 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan pada tiap siklus, dengan rincian: pada siklus 1 memperoleh sebesar 57,13%, dan meningkat pada siklus 2 sebesar 92,85%. Hasil penelitian memberikan implikasi teoretis menambah wawasan keilmuan, serta dapat dijadikan sumber relevansi untuk penelitian sejenis. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis dalam proses pembelajaran berupa peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita setelah diterapkannya model pembelajaran *Examples Non - Examples* dengan media visual. Model pembelajaran tersebut efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan sejenis, bahkan model tersebut juga dapat diterapkan dengan baik terhadap permasalahan lain.

5. Referensi

- [1] Y Mulyati 2011 *Keterampilan Berbahasa SD* (Jakarta: Universitas Terbuka)
- [2] S Y Slamet, Saddono, and Kundharu 2014 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [3] Dalman 2013 *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Press)
- [4] Ngalimun 2016 *Strategi dan model pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- [5] S Anitah 2009 *Media Pembelajaran* (Surakarta: Panitia Sertifikat Guru Rayin 13 FKIP Surakarta)
- [6] Somadayo and Samsu 2011 *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [7] Rahim and Farida 2008 *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Selemba Empat)
- [8] Abidin and Yunus 2013 *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Bandung: PT Refika Aditama)
- [9] A I Annida, S Y Slamet, and R Winarni 2018 “The Effect of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Learning Strategy And Reading Interest for Reading Comprehension Ability,” *Soc. Humanit. Educ. Stud* **1(1)**
- [10] F Damayanti, Sutijan, and TB, 2016 “Penerapan Reading Workshop untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak,” *Didakt. Dwija Indria* **4(6)**
- [11] M Huda 2013 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- [12] A Rivai and N Sudjana 2010 *Media Pengajaran* (Bandung: Baru Algensindo)
- [13] Sugiyono 2009 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: CV. Alfabeta)
- [14] Arikunto, Suhardjono, and Supardi 2014 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara)

- [15] Sugiiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung : CV. Alfabeta)
- [16] B Nurgiyantoro 2013 *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPF)
- [17] I Runiatun, S Matsuri, and I Muhammad 2016 “Penggunaan model Examples Non – Examples Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman,” *Didakt. Dwija Indria* **4(11)**
- [18] K Y Muhammad, S Y Slamet, and M Shaifuddin 2014 “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan model Examples non examples,” *Didakt. Dwija Indria* **2(9)** 5–6
- [19] Amirono and Daryanto 2016 *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media)